

**PENGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS II SD GMIT NAMOSAIN**

Juanita Aristia Wadu¹, Angelikus N. Koten², Treesly Y. N. Adoe³
^{1,2,3} PGSD FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang
wd.juanita04@gmail.com¹, angelikuskoten@gmail.com²,
treesly.adoe@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

The research entitled The Use of Pop up book Media in Pancasila Education Learning to Improve the Learning Outcomes of Second Grade Students of GMIT Namosain Elementary School is motivated by the learning outcomes of second grade students of GMIT Namosain Elementary School which are still relatively low. This was obtained from the results of initial observations conducted by researchers during PLP activities in second grade students of GMIT Namosain Elementary School, conditions were found related to the learning outcomes of second grade students related to Pancasila Education learning. Of the 31 students, 35.49% or as many as 11 students met the KKTP set by the school, while 64.51% or as many as 20 other students had not reached the KKTP. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection techniques used are observation and tests using research instruments including teacher observation sheets, student observation sheets, test questions, and documentation studies. The data analysis technique used is descriptive qualitative with percentage calculations (%). In cycle I, the percentage of students' mastery in cycle I was 58.06% and was included in the poor (K) category, but in cycle I the learning implemented was not successful. Meanwhile, the percentage of students' mastery in cycle II was 80.64% and was included in the good (B) category, so the learning was successful.

Keywords: *Pop up book media, Pancasila education, and learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Penggunaan Media *pop up book* dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD GMIT Namosain dilatarbelakangi oleh hasil belajar murid kelas II SD GMIT Namosain yang masih tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti saat kegiatan PLP di kelas II SD GMIT Namosain, ditemukan kondisi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas II terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari 31 siswa terdapat 35,49% atau sebanyak 11 siswa yang memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah, sedangkan 64,51% atau sebanyak 20 siswa lainnya belum mencapai KKTP tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes,

dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan perhitungan persentase (%). Pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 58,06% dan termasuk dalam kategori kurang (K), namun pada siklus II pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Sedangkan, persentase ketuntasan yang diperoleh siswa siklus II sebesar 80,64% dan termasuk dalam kategori dalam kategori baik (B) sehingga pembelajaran telah berhasil.

Kata Kunci: Media *pop up book*, Pendidikan Pancasila, dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia. Dengan bantuan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, para pendidik memainkan peran krusial dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di ruang kelas, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, guru harus menyediakan berbagai alat bantu *pembelajaran* yang mendukung siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru masih cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tanpa didukung variasi

media pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi melalui penjelasan lisan dan membaca isi buku, sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Media pembelajaran yang bersifat visual dan nyata, seperti media *pop up book*, belum dioptimalkan penggunaannya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah bosan, kurang aktif, serta kesulitan memahami materi yang seharusnya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media *pop up book* dapat memberikan motivasi dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sukirman, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat kegiatan PLP di kelas II SD GMIT Namosain, ditemukan kondisi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas II

terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari 31 siswa terdapat 35,49% atau sebanyak 11 siswa yang memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah, sedangkan 64,51% atau sebanyak 20 siswa lainnya belum mencapai KKTP tersebut. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi standar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru wali kelas II SD GMT Namosain, yaitu Media pembelajaran yang diterapkan belum beragam dan kurang menarik, sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya yaitu media *pop up book*.

Media yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah *pop up book*. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang dilengkapi dengan elemen bergerak atau elemen tiga dimensi, serta menyediakan visualisasi narasi

yang menarik, seperti gambar yang bisa bergerak saat halamannya dibuka. *Pop up book* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dimanfaatkan secara individu maupun berkelompok (Erica, 2021). Dalam konteks Pendidikan Pancasila, penggunaan *pop up book* sangat relevan karena materi Pancasila penuh dengan nilai-nilai abstrak seperti gotong royong, toleransi, persatuan, dan keadilan sosial. Melalui visualisasi konkret dalam bentuk gambar tiga dimensi dan adegan kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila dapat dipahami siswa secara lebih nyata, mudah dipahami, dan bermakna. Dengan demikian, *pop up book* membantu siswa tidak hanya memahami konsep Pancasila secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media *pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar. Saefatu et al (2024) dengan judul Pemanfaatan Media *Pop up book* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Paku Maubele. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 45,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 39,5%, serta nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,6 menjadi 80 dan telah melampaui KKM. Mau et al (2025) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Pop-Up Book* pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V di SDLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, di mana skor subjek DM meningkat dari 45% menjadi 80% dan subjek EP dari 50% menjadi 85%, serta hasil observasi partisipasi siswa menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 90% pada siklus I dan meningkat menjadi 92% pada siklus II. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media *Pop up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang lebih konkret dan menarik.

Berdasarkan analisis masalah dan kajian penelitian terdahulu, pembelajaran Pendidikan Pancasila

di kelas II SD GMT Namosain memerlukan solusi inovatif. Media *Pop up book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa kelas II SD GMT Namosain berjumlah 31 orang, terdiri dari 16 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan perhitungan persentase (%).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan pada 2 Maret 2026 di SD GMT Namosain. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan secara

prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Berikut penjelasan setiap tahap dan hasil penelitian pada tindakan siklus I :

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	TK	K	Frekuensi Observer (Banyak Skor)		Rata-Rata	P
			I	II		
1	90-100 %	SB	-	-	-	-
2	80-89%	B	9	6	7,5	42,86 %
3	70-79%	C	8	6	7	40 %
4	<69 %	K	2	4	3	17,14 %
Jumlah Skor					45	
Total Skor					36	
Presentase Ketuntasan					82,86%	

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 82,86% dengan kategori baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop up book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah terlaksana dengan baik. Penggunaan media *Pop up book* membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga siswa lebih fokus

dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam membimbing siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti membimbing kerja sama siswa dalam kelompok dan mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar aktivitas guru dapat meningkat dan mencapai kategori sangat baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	TK	K	Frekuensi Observer		Rata-Rata	P
			I	II		
1	90-100%	SB	-	-	-	-
2	80-89%	B	-	-	-	-
3	70-79%	C	20	18	19	61,29%
4	<69%	K	11	13	12	38,71%
Jumlah Siswa					31	100%
Jumlah Siswa yang Tuntas					19	61,29%
Jumlah Siswa yang belum Tuntas					12	38,71%

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 61,29%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 38,71%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media *Pop up book* sudah mulai meningkat, meskipun belum mencapai hasil yang optimal.

Penggunaan media *Pop up book* mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagian siswa sudah mulai aktif memperhatikan penjelasan guru dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, seperti belum berani bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan belum fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar aktivitas siswa dapat meningkat dan mencapai hasil yang lebih baik.

Tabel 3 Tes Hasil Belajar Siklus I

No	RN	PK	F	P
1	90 – 100	Sangat Baik (SB)	11	35,48%
2	80 – 89	Baik (B)	6	19,35%
3	70 – 79	Cukup (C)	1	3,23%
4	<69	Kurang (K)	13	41,94%
Jumlah Siswa			31	100%
Jumlah siswa yang tuntas			18	58,06%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			13	41,94%

Berdasarkan Tabel 3, hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 58,06%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 41,94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media *Pop up book* sudah mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Penggunaan media *Pop up book* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena memiliki tampilan yang menarik dan gambar yang konkret sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebagian siswa sudah mampu memahami materi dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan karena kurang fokus selama pembelajaran, kurang aktif bertanya, dan belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan

perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan tes pada siklus I, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengidentifikasi kekurangan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 82,26% dengan kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 61,29%, sedangkan hasil tes belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 58,06%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, seperti pengelolaan kelas yang belum

konduusif, keaktifan siswa yang belum merata, penggunaan media yang belum optimal, serta kerja sama kelompok yang belum berjalan dengan baik. Selain itu, bimbingan guru saat diskusi kelompok dan pemberian motivasi kepada siswa juga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti merancang beberapa perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, seperti meningkatkan pengelolaan kelas, mengoptimalkan penggunaan media *Pop up book*, meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, memberikan bimbingan secara merata, serta memberikan apresiasi kepada siswa agar motivasi belajar meningkat. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran siklus II adalah langkah lanjutan dari siklus I. Pelaksanaan ini dilakukan pada 9 Maret 2026 di SD GMT Namosain. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan secara prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Berikut penjelasan setiap tahap dan

hasil penelitian pada tindakan siklus II
:

**Tabel 4 Hasil Observasi Guru
Siklus II**

No	TK	K	Frekuensi Observer (Banyak Skor)		Rata-Rata	P
			I	II		
1	90-100 %	SB	28	32	30	86,96 %
2	80-89%	B	6	3	7,5	13,04 %
3	70-79%	C	-	-	-	-
4	<69 %	K	-	-	-	-
Jumlah Skor					69	
Total Skor					36	
Presentase Ketuntasan					100%	

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 100% dengan kategori sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop up book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I.

Guru telah mampu melaksanakan seluruh langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola

kelas, memberikan motivasi kepada siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media *Pop up book* juga membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik sehingga siswa lebih fokus dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus II telah mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

**Tabel 5 Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus II**

No	TK	K	Frekuensi Observer		Rata-Rata	P
			I	II		
1	90-100%	SB	-	-	-	-
2	80-89%	B	22	26	24	77,42 %
3	70-79%	C	9	5	7	22,58 %
4	<69%	K	-	-	-	-
Jumlah Siswa					31	100%
Jumlah Siswa yang Tuntas					31	100%
Jumlah Siswa yang belum Tuntas					-	-

Berdasarkan Tabel 5, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 orang dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui

penggunaan media *Pop up book* mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I.

Sebagian besar siswa sudah aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi karena penggunaan media *Pop up book* mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 6 Tes Hasil Belajar Siklus I

No	RN	PK	F	P
1	90 – 100	Sangat Baik (SB)	12	38,71%
2	80 – 89	Baik (B)	8	25,81%
3	70 – 79	Cukup (C)	5	16,13%
4	<69	Kurang (K)	6	19,35%
Jumlah Siswa			31	100%
Jumlah siswa yang tuntas			25	80,65%
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6	19,36%

Berdasarkan Tabel 6, hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 80,65%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 19,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media *Pop up book* mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik setelah penggunaan media *Pop up book* dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena media *Pop up book* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi semakin meningkat. Guru juga mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, memberikan motivasi kepada siswa, serta membimbing siswa selama

proses belajar berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD GMT Namsosain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase ketuntasan sebesar 100% dengan kategori sangat baik (SB), sedangkan hasil observasi aktivitas siswa juga memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik (SB). Selain itu, hasil tes belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 80,65% dengan kategori baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, dan persentase ketuntasan telah melebihi 80%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab selama mengikuti pembelajaran. Pada aspek kognitif, siswa sudah mampu memahami tugas dan peran dalam kegiatan bersama, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, serta mampu mengidentifikasi contoh kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa mampu membaca dan menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang jelas dan tepat.

Dengan demikian, penggunaan media *Pop up book* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD GMT Namsosain pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

Berikut adalah Perbandingan persentase ketuntasan untuk observasi guru, observasi siswa, dan tes pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

No	Observasi Guru	PTP	K
1	Siklus I	82,86%	B
2	Siklus II	100%	SB

Hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Persentase ketuntasan yang diperoleh guru pada siklus I sebesar 82,86% dengan kategori baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal.

Peningkatan tersebut terlihat pada siklus II, di mana persentase ketuntasan guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan seluruh langkah pembelajaran dengan lebih maksimal, terutama dalam mengelola kelas, membimbing siswa, dan menggunakan media *Pop up book* selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 8 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II

No	Observasi Siswa	PTP	K
1	Siklus I	61,29%	K
2	Siklus II	100%	SB

Hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 61,29% dengan kategori kurang (K). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal sehingga pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada siklus II, persentase ketuntasan aktivitas siswa meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 38,71%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 9 Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dan II

No	Hasil Tes Siswa	PTP	K
1	Siklus I	58,06%	K
2	Siklus II	80,65%	B

Hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran. Persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 58,06% dengan kategori kurang (K). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,65% dengan kategori baik (B), sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,59%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar, serta membuat siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, diperoleh peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media *Pop up book* dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 82,86% dengan kategori baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, mulai dari pengelolaan kelas, penggunaan media *Pop up book*, hingga membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan aktivitas siswa sebesar 61,29% dengan kategori kurang (K). Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* mampu membuat siswa lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa yang meningkat selama pembelajaran turut memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil tes belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 58,06% dengan kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,65% dengan kategori baik (B). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena media yang digunakan lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saefatu et al. (2024) dengan judul *Pemanfaatan Media Pop up book untuk Meningkatkan Pemahaman*

Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Paku Maubele Kecamatan Boking, Kabupaten TTS, Provinsi NTT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop up book* mampu meningkatkan pemahaman siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 69,6 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal meningkat dari 45,5% menjadi 85%.

Selain itu, penelitian dari (Sunarti et al., 2023) dengan judul *Penggunaan Media Pop up book untuk Meningkatkan Minat Baca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng pada Siswa Kelas III SDK 077 Kewapante* juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan, dari 78,66% pada siklus I menjadi 87,31% pada siklus II, dengan ketuntasan mencapai 92,85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan aktivitas guru,

aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas II SD GMT Namosain. Dengan demikian, media *Pop up book* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menggunakan media pembelajaran *Pop up book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop up book* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD GMT Namosain. Media *Pop up book* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui tampilan visual tiga dimensi yang menarik, konkret, dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti kemampuan memahami materi, sikap disiplin dan

tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 82,86% dengan kategori baik (B) pada siklus I menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa juga meningkat dari 61,29% dengan kategori kurang (K) pada siklus I menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Selain itu, hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dari 58,06% pada siklus I menjadi 80,65% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop up book* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran *Pop up book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dinyatakan berhasil karena telah mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, serta indikator keberhasilan penelitian

sebesar 80%. Oleh karena itu, media *Pop up book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Erica, S. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran PKN di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110–122.
- Mau, T. A., Wangge, V., Bil, O., Selan, W., & Ajito, T. (2025). *Melalui Media Pop Up Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas V DI SDLB Bhakti Luhur Baumata KupanG Menurut WHO (World Health Organization) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial , yaitu fungsi intelektual secara nyata berada dibawa*. 6(8), 11707–11715.
- Saefatu, Y. A., Uly, I. S., & Conthes Messakh, M. T. L. L. (2024). Pemanfaatan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Paku Maubele Kecamatan Boking, Kabupaten TTS, Provinsi NTT. *Journal Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 2–15.
- Sukirman. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU 03 Karangsembung, Nusawungu, Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. IAIN Purwokerto.
- Sunarti, M. H., Helvina, M., & Yufrinalis, M. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Pada Siswa Kelas III SDK 077 Kewapante. *Journal on Education*, 5(3), 6609–6617. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1440>